

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa, agar hasilnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian. Pemilihan metode penelitian ini dimaksudkan sebagai pedoman penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terarah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Metode survey bertujuan untuk mengambil sampelnya dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam metode survey, data diperoleh dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data primer. (Sugiyono, 2010: 142).

Mengenai deskriptif verifikatif, Sugiyono (2011: 86) mengungkapkan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel dimana terdapat konsep-konsep pendukung. Untuk

memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan atau keahlian seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar tercipta kualitas pembelajaran yang baik sehingga dapat menarik siswa untuk mau belajar.
2. Minat belajar siswa adalah suatu kekuatan atau kemauan dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan belajar yang diharapkan.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari siswa selama mengikuti proses belajar dan dapat ditunjukkan dengan nilai ujian akhir semester (UAS).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Keterampilan Mengajar Guru, Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Keterampilan Mengajar Guru (X_1)	a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	a. Tingkat intensitas guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Interval
		b. Tingkat intensitas guru membuat kaitan dengan materi sebelumnya	Interval
		c. Tingkat intensitas guru membuat kesimpulan di akhir pelajaran	Interval
		d. Tingkat intensitas guru mengevaluasi hasil belajar	Interval
	b. Keterampilan menjelaskan pelajaran	a. Tingkat kejelasan guru dalam menyampaikan materi	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		b. Tingkat kejelasan pengorganisasian	Interval
		materi pelajaran	
	c. Keterampilan bertanya	a. Tingkat kecukupan waktu yang diberikan untuk berfikir	Interval
		b. Tingkat intensitas guru melakukan penyebaran pertanyaan	Interval
	d. Keterampilan memberikan penguatan	a. Tingkat intensitas guru memberikan pujian kepada siswa	Interval
		b. Tingkat intensitas guru memberikan respon yang menumbuhkan semangat	Interval
	e. Keterampilan mengadakan variasi dalam belajar	a. Tingkat intensitas guru menggunakan media/ metode pembelajaran yang mempermudah belajar	Interval
		b. Tingkat intensitas guru membuat perhatian siswa terfokus pada pelajaran	Interval
	f. Keterampilan membimbing diskusi	a. Tingkat guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi	Interval
	g. Keterampilan mengajar kelompok kecil	a. Tingkat intensitas guru melakukan pendekatan secara pribadi	Interval
		b. Tingkat kepentingan guru membantu siswa mengorganisasi kelompok	Interval
		c. Tingkat intensitas seorang guru membimbing dan memudahkan belajar	Interval
	h. Keterampilan mengelola kelas	a. Tingkat intensitas guru memberikan kehangatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	Interval
		b. Tingkat intensitas guru dapat mengendalikan situasi kelas	Interval
		c. Membantu siswa menetapkan tujuan	Interval
Minat Belajar	a. Perasaan	Tingkat intensitas pada saat merasa senang atau tidak dengan mata pelajaran tersebut	Interval
	b. Perhatian	Tingkat intensitas pada saat aktivitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu objek	Interval

(X_2)	c. Terpenuhinya kebutuhan	Tingkat intensitas dalam suatu aktivitas yang akan bermanfaat bagi dirinya	Interval
	d. Bersikap positif	Tingkat intensitas untuk menerima atau menolak suatu obyek	Interval
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Prestasi Belajar (Y)	Nilai UAS dalam mata pelajaran akuntansi	Nilai diambil dari nilai UAS siswa pada mata pelajaran akuntansi	Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa berupa manusia, file-file atau dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Keseluruhan dari karakteristik objek penelitian ini dinamakan populasi, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2011:61) bahwa populasi adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS BPI 1 Bandung sebanyak 65 orang.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, hanya sebagian populasi saja yang dijadikan objek penelitian. Jumlah populasi yang diteliti ini disebut dengan sampel. Menurut Sugiyono (2010 : 81) mendefinisikan ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.” Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan simple random sampling (sampel sederhana atau acak). Sampel dalam penelitian ini

adalah sebanyak 39 orang siswa kelas XI SMA BPI 1 Bandung, yang diperoleh dengan cara menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \quad (\text{Riduwan, 2007 : 44})$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan sebesar 10 %

Selanjutnya dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{65}{1 + (65)(0,1)^2}$$

$$n = 39,39$$

Karena dari proses penghitungan diperoleh angka 39,39 maka sampel dibulatkan menjadi 39 orang. Untuk penyebaran sampelnya dihitung dengan menggunakan rumus :

- **XI IPS 1 :**

$$\frac{32}{65} \times 39 = 19,19 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

- **XI IPS 2 :**

$$\frac{33}{65} \times 39 = 19,79 \text{ dibulatkan menjadi } 20$$

Tabel 3.2
Penyebaran Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI IPS 1	32	19
2.	XI IPS 2	33	20
Jumlah		65	39

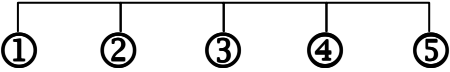
Sumber : Data diolah peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang relevan dalam masalah yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:102) ”instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tehnik kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

- 1) Kuesioner (angket), adalah sejumlah pertanyaan tertutup yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sebelum disebar kepada sampel penelitian, terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Tabel 3.3
Format Angket Numerical Scale

No	PERNYATAAN	

Adapun keterangan skor yang ada dalam angket penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

- Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun angket ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan indikator setiap variabel
- Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang dibuat
- Melakukan uji coba angket kepada 10 orang responden
- Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas berdasarkan jawaban dari 10 orang responden
- Menghilangkan butir pertanyaan dalam angket jika ternyata tidak valid dan tidak reliabel

- 2) Studi dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen yang telah ada sebelumnya, dalam hal ini merupakan daftar nilai siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- Persiapan mengisi angket, dengan memberikat angket keterampilan mengajar guru dan minat kepada responden untuk diisi secara lengkap dan tidak lupa dengan mengisi identitas responden tersebut seperti nomor induk siswa ataupun nama.
- Setelah pengisian angket kemudian pengumpulan data prestasi belajar dengan melihat nilai UAS siswa pada pelajaran akuntansi.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen".

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Pearson Product Moment (r) :

Imas Tuti Hermawati, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2011: 228})$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = skor tiap item dari tiap responden

Y = skor total dari seluruh item dari tiap responden

$\sum X$ = jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum Y$ = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

N = jumlah responden uji coba

Kaidah kepercayaan 95%, suatu butir item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir item tidak valid dan dihapuskan dari instrumen penelitian. (Suharsimi Arikunto 2002 : 147)

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas soal pengujian menggunakan program *Excel Windows*. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Analisis Validitas Item

Variabel	Indikator	No Item	Koefisiensi Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Keterampilan	Keterampilan	1	0,512	0,468	Valid

Mengajar Guru	Membuka dan Menutup Pelajaran	2	0,484	0,468	Valid
		3	0,523	0,468	Valid
		4	0,495	0,468	Valid
		5	0,571	0,468	Valid
		6	0,776	0,468	Valid
		7	0,598	0,468	Valid
		8	0,465	0,468	Tidak Valid
		Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	9	0,587	0,468
	10		0,726	0,468	Valid
	11		0,554	0,468	Valid
	12		0,479	0,468	Valid
	Keterampilan Bertanya	13	0,479	0,468	Valid
		14	0,51	0,468	Valid
		15	0,631	0,468	Valid
		16	0,534	0,468	Valid
	Keterampilan Memberikan Penguatan	17	0,413	0,468	Tidak Valid
		18	0,687	0,468	Valid
		19	0,74	0,468	Valid
		20	0,352	0,468	Tidak Valid
	Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Belajar	21	0,276	0,468	Tidak Valid
		22	-0,01	0,468	Tidak Valid
		23	0,381	0,468	Tidak Valid
		24	0,658	0,468	Valid
	Keterampilan Membimbing Diskusi	25	0,703	0,468	Valid
		26	0,6	0,468	Valid
	Keterampilan	27	0,329	0,468	Tidak Valid

	Mengajar Kelompok Kecil	28	0,627	0,468	Valid
		29	-0,39	0,468	Tidak Valid
		30	0,75	0,468	Valid
		31	0,674	0,468	Valid
		32	0,454	0,468	Tidak Valid
	Keterampilan Mengelola Kelas	33	0,004	0,468	Tidak Valid
		34	0,403	0,468	Tidak Valid
		35	0,705	0,468	Valid
		36	-0,16	0,468	Tidak Valid
		37	0,546	0,468	Valid
Minat	Perasaan	38	0,928	0,468	Valid
		39	0,901	0,468	Valid
	Perhatian	40	0,791	0,468	Valid
		41	0,712	0,468	Valid
	Terpenuhinya Kebutuhan	42	0,776	0,468	Valid
		43	0,604	0,468	Valid
	Bersikap positif	44	0,873	0,468	Valid
		45	0,939	0,468	Valid

Sumber : Data di olah

Dari kedua variabel yang di teliti dapat diketahui bahwa korelasi antara skor butir item variabel pertama hingga butir item variabel kedua dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk 16 responden yaitu sebesar 0,468. Keputusan valid atau tidaknya setiap butir soal dilihat berdasarkan kriteria, yaitu jika harga $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item soal tersebut tidak valid, sedangkan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungan validitas tersebut dapat terlihat item mana yang tidak valid dari masing-masing variabel. Untuk variabel keterampilan mengajar guru dinyatakan dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan nomor 8,17,20,21,22,23,27,29,32,33,34 dan 36. Sedangkan untuk variabel minat, dari 8 pernyataan yang disebarkan kepada responden variabel minat belajar dinyatakan valid semua.

Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dapat dibuang atau dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas menjadi 25 untuk variabel keterampilan mengajar guru, dan 8 pernyataan untuk variabel minat belajar.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 86) mengenai realibilitas menyatakan bahwa:

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Untuk menguji reliabilitas angket pada penelitian ini digunakan rumus *Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

(Suharsimi Arikunto, 2008 : 109)

Dimana :

r_{11} = koefisien yang dicari

n = banyak item atau butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Untuk mengetahui rumus varians dapat dihitung dengan rumus

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2008 : 110})$$

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5%. Jika didapat nilai r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan reliabel, akan tetapi jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel. (Suharsimi Arikunto 2002 : 147)

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas soal penulis menggunakan *Excel Windows*. Hasilnya yaitu:

Berdasarkan hasil perhitungan, angket yang diujikan mempunyai tingkatan reliabilitas yang tergolong kuat yaitu sebesar 1,000 mengenai keterampilan mengajar guru dan 0,9222 mengenai minat belajar. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , pada r tabel Product Moment diperoleh harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 16 responden yaitu sebesar 0,468. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal angket tersebut reliabel pada taraf kepercayaan 95%. Hasil perhitungan ada pada lampiran .

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data.

Data kuantitatif yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, studi lapangan, dan pengisian kuesioner. Kuesioner dibuat dalam bentuk daftar isian pertanyaan diperuntukan kepada

responden dimana pertanyaan yang dituangkan didasarkan atas indikator yang melekat pada masing-masing variabel yang akan diteliti

3.6.2 Teknik Analisis Data.

Berdasarkan pengolahan data tersebut diatas, maka langkah penyelesaian selanjutnya digunakan analisis data yang mengarah kepada analisis dan pembahasan permasalahan yang dikemukakan pada penelitian ini. Analisis dan pembahasan permasalahan hasil penelitian ini, digunakan suatu teknik dan alat analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang diajukan. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur, metode ini digunakan karena dalam penelitian ini ingin menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dapat diobservasi secara langsung.

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan dievaluasi oleh *congeneric measurement models* dan tiga asumsi analisis jalur seperti uji normalitas data, uji multivariat outlier, dan uji multikolinieritas. Ketiga evaluasi analisis data diatas dilakukan untuk mengetahui karakteristik data yang dianalisis.

3.6.3 Uji asumsi analisis jalur.

3.6.3.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi data yang normal atau tidak, berdasarkan Kusnendi (2006:83) uji normalitas dilakukan untuk univariat dan multivariat. Normalitas data untuk masing-masing variabel dapat diidentifikasi dengan statistik Jarque-Bera (JB). Statistik Jarque-Bera diuji dengan menggunakan statistic uji chi-square (χ^2) pada derajat kebebasan dua dan tingkat kesalahan tertentu. Jika nilai JB lebih besar dari nilai χ^2 mengidentifikasi bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan Kusnendi (2008:84) data dinyatakan berdistribusi normal secara multivariat jika nilai cr lebih kecil atau sama dengan $\pm 2,58$. Maka data dikatakan berdistribusi normal (Ferdinand, 2000, Ghozali, 2004).

3.6.3.2 Uji Multivariat Outlier.

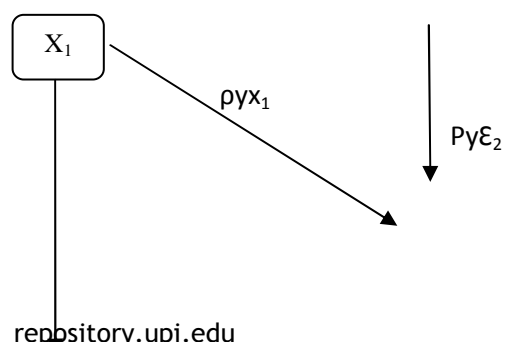
Uji multivariat outlier digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdapat data yang bersifat ekstrim. Berdasarkan Kusnendi (2006:84) multivariat menunjukkan kombinasi nilai semua variabel yang memiliki karakteristik tidak lazim yang muncul dalam bentuk nilai sangat ekstrim. Dan untuk menentukan ada tidaknya nilai outlier adalah dengan membandingkan nilai d^2 dengan nilai χ^2 pada derajat kebebasan sebesar jumlah sampel variabel yang diobservasi dan tingkat kesalahan tertentu. Keberadaan bilangan outlier akan menimbulkan bias dalam hasil penelitian yang akan dihasilkan dan cara memperbaikinya adalah dengan menghilangkan nilai data yang sifatnya ekstrim tersebut.

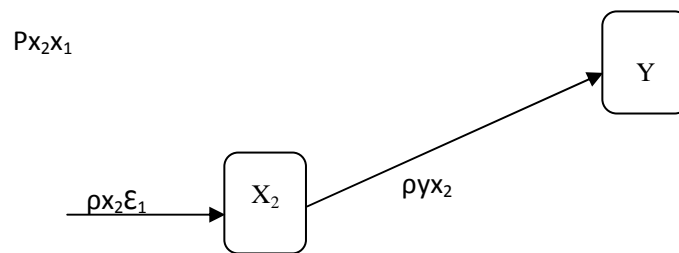
3.6.3.3 Uji Multikolinieritas.

Secara empiris ada satu asumsi yang asumsi statistik yang tidak dapat dilanggar dalam mengaplikasikan analisis jalur, yaitu asumsi multikolinieritas. Pelanggaran terhadap asumsi ini akan menjadikan hasil estimasi parameter model kurang dapat dipercaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh estimasi koefisien R^2 yang tinggi tetapi estimasi koefisien jalur secara statistik tidak ada yang signifikan. Karena itu, sebelum koefisien jalur dihitung terlebih dahulu asumsi multikolinieritas diuji. Untuk menguji asumsi multikolinieritas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap koefisien determinan matriks kovariansi atau matriks korelasi data sampel.

3.6.4 Koefisien Jalur.

Koefisien jalur yang didefinisikan sebagai *standardized path coefficient* (Land, 1969), *standardized regression weights* (Arbuckle, 1997), atau *beta coefficient*. Disebut demikian karena pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku. Artinya semua unit pengukuran variabel penelitian disamakan dengan nilai rata-rata sama dengan nol dengan simpangan baku sama dengan satu. Karena unit pengukuran variabel telah disamakan maka koefisien jalur mengukur besarnya pengaruh antarvariabel dalam model yang dianalisis. Berikut ini langkah-langkah hubungan struktur analisis jalur :





Gambar 3.1
Hubungan Struktur X_1 dan X_2 terhadap Y

Keterangan Gambar :

X_1 = Keterampilan Mengajar Guru Belajar

X_2 = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar Siswa

$\rho_{X_2X_1}$ = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh X_1 terhadap X_2

$\rho_{X_2E_1}$ = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh faktor lain (E_1) terhadap X_2 diluar X_1

ρ_{YX_1} = Parameter Struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

ρ_{YE_2} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh faktor lain (E_2) terhadap Y diluar X_1 dan X_2

E_1 dan E_2 = Variabel Residu (Residual Variabel)

3.6.4.1 Koefisien Determinasi Multipel (R^2) dan Error Variabel.

Koefisien determinasi multipel (*squared multiple correlations*) atau koefisien variasi yang dijelaskan dan dinotasikan sebagai R^2 menunjukkan besarnya pengaruh bersama atau serempak seperangkat variabel penyebab terhadap satu variabel akibat yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Berdasarkan koefisien determinasi selanjutnya dapat diidentifikasi besaran koefisien jalur e_i (ρ_{ei}). Koefisien jalur tersebut mewakili estimasi atau taksiran pengaruh variabel lain (*error variables*) yang tidak diobservasi atau tidak dijelaskan model. Dengan demikian, semakin tinggi estimasi koefisien R^2 ,

semakin rendah *error variables*, dan karena itu dikatakan semakin efektif model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Besar kecilnya koefisien R^2 digunakan sebagai ukuran efektivitas model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.6.4.2 Uji Kesesuaian Model (*overall model fit*) dan Trimming.

Kesesuaian model adalah kesesuaian antar matriks kovariansi atau matriks korelasi sampel (S) dengan matriks kovariansi atau korelasi populasi (Σ) yang diestimasi. Karena itu, hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : S = \Sigma$ matriks kovariansi atau korelasi data sampel tidak berbeda dengan matriks kovariansi atau korelasi populasi yang diestimasi.

$H_1 : S \neq \Sigma$ matriks kovariansi atau korelasi data sampel berbeda dengan matriks kovariansi atau korelasi populasi yang diestimasi.

Selanjutnya menguji hipotesis *overall model fit*, secara manual Specht (1975), Pedhazur (1982), serta Schumacker dan Lomax (1996) mengusulkan statistik Q sebagai ukuran fit tidaknya model. Nilai statistik Q berkisar antara 0 dan 1. Jika Q sama dengan 1 menunjukkan model yang diuji fit dengan data. Dan jika $Q < 1$ maka untuk menentukan fit tidaknya model, statistik Q perlu diuji dengan statistik W . Statistik uji W mendekati distribusi chi-square (χ^2) dengan derajat kebebasan sebesar d . Karena itu kriteria pengujiannya adalah hipotesis nol diterima jika nilai statistik W lebih kecil atau sama dengan nilai chi-square (χ^2) tabel pada derajat kebebasan d dan tingkat kesalahan (α) tertentu. Dengan kata lain, hipotesis nol diterima jika statistik W mampu memberikan tingkat

signifikansi (nilai P-hitung) lebih besar atau sama dengan tingkat kesalahan (α) yang dapat ditolerir. Dalam hal lainnya, hipotesis nol tidak dapat ditolak. Secara konvensional, para peneliti biasa menetapkan tingkat kesalahan sebesar 0.05.

Untuk meningkatkan keakuratan dalam menentukan model yang diajukan fit atau tidaknya adalah dengan menggunakan beberapa pengukuran seperti *Goodness-of-Fit Index* (GFI) merupakan ukuran kesesuaian lain yang sering digunakan para ahli merekomendasikan batas minimal penerimaan GFI adalah 0,90 yang menunjukkan bila 90% model memiliki kesesuaian.

3.6.4.3 Dekomposisi Pengaruh antar Variabel.

Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka path analysis, sedangkan hubungan yang sifatnya non kausalitas atau hubungan korelasional yang terjadi antar variabel eksogen tidak termasuk dalam perhitungan. Perhitungan menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi pengaruh kausal antar variabel dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

- a. *Direct effect* (pengaruh langsung) adalah pengaruh satu variabel penyebab terhadap variabel akibat tanpa melalui variabel lain. Besarnya pengaruh langsung tersebut masing-masing ditunjukkan oleh koefisien jalur (*path coefficient, standardized regression weights*).
- b. *Indirect effect* (pengaruh tidak langsung) menunjukkan pengaruh satu variabel penyebab terhadap variabel akibat yang terjadi melalui satu atau

beberapa variabel lain yang dipersepsikan sebagai variabel antara. Jadi, dalam model struktural hubungan yang sifatnya non-kausalitas seperti hubungan korelasional atau hubungan simetris yang terjadi antara variabel laten tidak dimasukkan dalam komputasi dekomposisi pengaruh antar variabel.

- c. *Total effect* (pengaruh total) adalah jumlah dari pengaruh langsung dan tidak langsung.

